

## BAB V

### HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

#### A. Uji Kulaitas Instrumen Data

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai dimana suatu keadaan terjadinya variasi residual didalam variabel independen suatu model penelitian. Heteroskedstisitas berasal dari variasi data *cross section* yang dipakai. Berikut ini adalah output hasil uji *park* dalam menguji adanya heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.1**  
**Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Park**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	0.638033	0.8189
LOG(IJ)	-0.095402	0.0655
D(AHH)	0.201792	0.0653
RLS	0.033959	0.5412
LOG(PPPI)	-0.067332	0.8449
LOG(JIB)	0.065534	0.5590

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 1)

Berdasarkan tabel 5.1 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam variabel independen terbebas dari masalah heteroskedatisitas karena semua probabilitas variabel independen hasilnya diatas  $> 0.05$ . nilai probabilitas infrastruktur jalan sebesar 0.0655, Angka harapan hidup (AHH) sebesar 0.0653, Rata-rata lama sekolah sebesar 0.5412, *Purchasing power parity index* (PPPI) sebesar 0.8449 dan Jumlah industri sebesar 0.5590.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam variabel bebas terdapat adanya korelasi antar variabel satu dengan yang lain. variabel independen dikatakan terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai koefisien korelasi  $> 0,90$ .

**Tabel 5.2**  
**Uji Multikolinieritas**

	LOG(IJ?)	AHH?	RLS?	LOG(PPPI?)	LOG(JIB)
LOG(IJ)	0.074951	-0.516562	0.365186	-0.647002	0.290246
AHH?	0.008135	0.001857	0.000521	-0.028983	0.001429
RLS?	0.001857	0.015737	-0.004330	-0.059370	-0.008383
LOG(PPPI)	0.000521	-0.004330	0.011378	-0.018773	0.004816
LOG(JIB)	-0.028983	-0.059370	-0.018773	0.564246	0.013226
	0.001429	-0.008383	0.004816	0.013226	0.032661

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dimana hasil nilai koefisien  $< 0.90$ .

### B. Analisis Pemilihan Model

Dalam analisis model data panel terdapat tiga pendekatan untuk meregresi diantaranya yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary /pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk memilih model terbaik diantara ketiga model tersebut maka terlebih dahulu harus melakukan pengujian terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan uji *Chow* dan Uji *hausman*.

## 1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk memilih model terbaik yang digunakan apakah model *Common effect* atau *fixed effect*.

H0 : common effect atau pooled OLS

H1 : Fixed Effect Model

Apabila hasil chi-square kurang dari alpa 5%, maka H0 ditolak . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect. berikut ini merupakan hasil estimasi dalam uji chow yang menunjukkan untuk menggunakan efek tetap :

**Tabel 5.3**  
**Hasil uji chow**

Effect test	statistik	d.f	Probabilitas
Cross-section F	79.061700	(5,25)	0.0000
Cross-section Chisquare	101.596073	5	0.0000

Sumber : Hasil analisis pada lampiran 3

Berdasarkan tabel 5.3 dapat simpulkan hasil yang menunjukkan probabilitas chi-square sebesar 0.0000 maka H0 ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih model antara random effect atau Fixed Effect.

H0 : Random effect

H1 : Fixed Effect

Berikut ini adalah hasil dari uji *hausman* dalam menentukan pemilihan model terbaik :

**Tabel 5.4**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	395.308500	5	0.0000

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 4)

Berdasarkan hasil pada tabel 5.4 yang menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0000 maka  $H_0$  ditolak karena nilai  $< 0.05$ , maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect.

### C. Hasil Analisis pemilihan Model

Dalam pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan uji analisis model. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan jumlah obesrvasi 4 kabupaten dan 2 kota wilayah Priangan Timur di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2011-2016 :

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model Dan Random Effect**

Variabel Dependen :	Model	
	Fixed Effect	Random Effect
<b>LOG(PE)</b>		
Konstanta	-23.91277	4.927670
Standar error	6.14763	1.798560
t-statistic	-3.889753	2.739786
probabilitas	0.0007	0.0103
<b>LOG(IJ)</b>	0.065508	0.600974
Standar error	0.090194	0.064025
t-statistic	0.726305	2.739786
probabilitas	0.4744	0.0000
<b>AHH</b>	0.272997	-0.395793
Standar error	0.125448	0.040260
t-statistic	2.176181	-9.830928
probabilitas	0.0392	0.0000
<b>RLS</b>	0.184768	0.317427
Standar error	0.106669	0.040260
t-statistic	1.732171	7.520378
probabilitas	0.0956	0.0000
<b>LOG(PPPI)</b>	1.686657	2.649141
Standar error	0.751163	0.356935

t-statistic	1.560282	7.421917
probabilitas	0.0338	0.0000
<b>LOG(JIB)</b>	0.281979	1.623237
Standar error	0.180723	0.073392
t-statistic	1.560282	22.11724
probabilitas	0.1313	0.0000
<b>R<sup>2</sup></b>	0.990989	0.848512
<b>F Statistik</b>	274.9540	33.60720
<b>Probabilitas (f-stat)</b>	0.000000	0.000000
<b>Durbin-Watson stat</b>	2.846784	0.353485

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 5 dan Lampiran 6)

Berdasarkan pengujian dalam menentukan model terbaik yang digunakan melalui uji Chow dan Uji Hausman, maka hasil pengujian menunjukkan untuk menggunakan model *Fixed Effect* sebagai model terbaik penelitian.

#### **D. Hasil Data Panel**

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dan perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Model ini mengestimasi data panel di mana diasumsikan terdapat efek berbeda yang berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Fixed Effect* perbedaan intersepanya diakomodasi oleh perbedaan pada intersepanya.

Berikut ini tabel yang menjelaskan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 6 Kabupaten/Kota selama periode 2011-2016 (6 tahun).

**Tabel 5.6**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

<b>Variabel Dependen :</b>	<b>Model</b>
<b>LOG(PE)</b>	<b>Fixed Effect</b>
Konstanta	-23.91277
Standar error	6.14763
t-statistic	-3.889753
probabilitas	0.0007
<b>LOG(IJ)</b>	0.065508
Standar error	0.090194
t-statistic	0.726305
probabilitas	0.4744

<b>AHH</b>	0.272997
Standar error	0.125448
t-statistic	2.176181
probabilitas	0.0392
<b>RLS</b>	0.184768
Standar error	0.106669
t-statistic	1.732171
probabilitas	0.0956
<b>LOG(PPPI)</b>	1.686657
Standar error	0.751163
t-statistic	1.560282
probabilitas	0.0338
<b>LOG(JIB)</b>	0.281979
Standar error	0.180723
t-statistic	1.560282
probabilitas	0.1313
<b>R<sup>2</sup></b>	0.990989
<b>F Statistik</b>	274.9540
<b>Probabilitas (f-stat)</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson stat</b>	2.846784

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 5)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas maka selanjutnya dapat membuat model analisis data panel tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat yang diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\text{LOG(PE)} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOG(IJ)} + \beta_2 * \text{AHH} + \beta_3 * \text{RLS} + \beta_4 * \text{LOG(PPPI)} + \beta_5 * \text{LOG(JIB)} + \text{et}$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IJ = Infrastruktur Jalan

AHH = Angka Harapan Hidup

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah

PPPI = *Purchasing Power Parity Index* (Daya beli)

JIB = Jumlah Industri Besar

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Parameter

et = *Ditrubance Eror*

Dimana diperoleh hasil regersi sebagai berikut :

$$\text{LOG(PE)} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOG(IJ)} + \beta_2 * \text{AHH} + \beta_3 * \text{RLS} + \beta_4 * \text{LOG(PPPI)} + \beta_5 * \text{LOG(JIB)} + \text{et}$$

$$\text{LOG(PE)} = - 23.91277 + 0.065508 * \text{LOG(IJ)} + 0.272997 * \text{AHH} + 0.184768 * \text{RLS} + 1.686657 * \text{LOG(PPPI)} + 0.281979 * \text{LOG(JIB)} + \text{et}$$

$\beta_0$  = -23.91277 dapat diartikan apabila semua variabel independen (infrastruktur jalan, AHH, RLS, PPPI, dan jumlah Industri Besar) dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar -23.91277.

$\beta_1$  = Nilai 0.0655 dapat diartikan bahwa ketika infrastruktur jalan naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0655% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_2$  = Nilai 0.272997 dapat diartikan bahwa ketika Angka harapan hidup terjadi kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.272997% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_3$  = Nilai 0.184768 dapat diartikan bahwa ketika Rata-Rata Lama sekolah mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan mengalami peningkatan sebesar 0.184768% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_4$  = Nilai 1.686657 dapat diartikan bahwa ketika indeks daya beli masyarakat naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.686657% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_5$  = Nilai 0.281979 dapat diartikan bahwa ketika jumlah industri mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.281979% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Dari tabel 5.6 maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat dengan interpretasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{PE\_GARUT}) &= 0.864084435651 - 23.9127710887 + \\ &0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_GARUT}) + \\ &0.272997398845 * \text{AHH\_GARUT} + \\ &0.184768148032 * \text{RLS\_GARUT} + \\ &1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_GARUT}) + \\ &0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_GARUT}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{PE\_TASIKMALAYA}) &= 1.33035455486 - 23.9127710887 + \\ &0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_TASIKMALAYA}) + \\ &0.272997398845 * \text{AHH\_TASIKMALAYA} + \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
& 0.184768148032 * \text{RLS\_TASIKMALAYA} + \\
& 1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_TASIKMALAYA}) + \\
& 0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_TASIKMALAYA}) \\
\text{LOG}(\text{PE\_SUMEDANG}) & = -0.350691331534 - 23.9127710887 + \\
& 0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_SUMEDANG}) + \\
& 0.272997398845 * \text{AHH\_SUMEDANG} + \\
& 0.184768148032 * \text{RLS\_SUMEDANG} + \\
& 1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_SUMEDANG}) + \\
& 0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_SUMEDANG}) \\
\text{LOG}(\text{PE\_CIAMIS}) & = 0.196897568147 - 23.9127710887 + \\
& 0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_CIAMIS}) + \\
& 0.272997398845 * \text{AHH\_CIAMIS} + \\
& 0.184768148032 * \text{RLS\_CIAMIS} + \\
& 1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_CIAMIS}) + \\
& 0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_CIAMIS}) \\
\text{LOG}(\text{PE\_KOTATASIKMALAYA}) & = -0.415539219736 - 23.9127710887 + \\
& 0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_KOTATASIKMALAYA}) + \\
& 0.272997398845 * \text{AHH\_KOTATASIKMALAYA} + \\
& 0.184768148032 * \text{RLS\_KOTATASIKMALAYA} + \\
& 1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_KOTATASIKMALAYA}) + \\
& 0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_KOTATASIKMALAYA}) \\
\text{LOG}(\text{PE\_KOTABANJAR}) & = -1.62510600739 - 23.9127710887 + \\
& 0.0655083563207 * \text{LOG}(\text{IJ\_KOTABANJAR}) + \\
& 0.272997398845 * \text{AHH\_KOTABANJAR} + \\
& 0.184768148032 * \text{RLS\_KOTABANJAR} + \\
& 1.68665729344 * \text{LOG}(\text{PPPI\_KOTABANJAR}) + \\
& 0.28197897651 * \text{LOG}(\text{JIB\_KOTABANJAR})
\end{aligned}$$

**Tabel 5.7**  
**Pengaruh *Cross-Section* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah**  
**Priangan Timur Provinsi Jawa Barat**

Kabupaten	Nilai Koefisien	Kabupaten/Kota	Nilai Koefisien
	+		-
Garut	0.864084	Kota Tasikmalaya	-0.415539
Tasikmalaya	1.330355	Kota Banjar	-1.625106
Ciamis	0.196898	Sumedang	-0.350691

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 5)

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa ada tiga Kabupaten yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat diantaranya kabupaten Garut sebesar 0.864084, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1.330355 dan Kabupaten Ciamis sebesar 0.196898. Sedangkan tiga daerah lainnya berpengaruh negatif pertumbuhan ekonomi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat terhadap diantaranya kota Tasikmalaya sebesar -0.415539, Kota Banjar sebesar -1.625106 dan Kabupaten Sumedang sebesar -0.350691.

### **E. Uji Statistik**

Dalam penelitian ini uji statistik yaitu determinasi  $R^2$ , uji signifikansi bersama-sama (uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

#### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. nilainya antara satu dan nol, apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah kecil. sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati satu dapat

diartikan bahwa variabel-variabel dependen dapat menjelaskan atau dapat memberikan informasi bagi variabel dependen.

**Tabel 5.8**  
**Uji Koefisien Determinan**

Regersi Fixed Effect	
Prob(F-statistic)	0.000000
F-statistic	274.9540
R-squared	0.990989
Adjusted R-squared	0.987385

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 5)

Berdasar kan hasil olah data pada tabel 5.8 infrastruktur jalan, AHH (Angka harapan hidup), Rata-rata Lama Sekolah, *purchasing power parity index* (PPPI) dan jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2016 didapatkan nilai koefisien Determinasi sebesar 0.990989, artinya bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur 99% dipengaruhi oleh infrastruktur jalan, AHH (Angka harapan hidup), Rata-rata Lama Sekolah, *purchasing power parity index* (PPPI) dan jumlah industri besar sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **2. Uji F (Uji Signifikasi Variabel Secara Bersama)**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikasi variabel-variabel independen yaitu infrastruktur jalan, AHH (Angka harapan hidup), Rata-rata Lama Sekolah, *purchasing power parity index* (PPPI) dan jumlah industri besar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi/PDRB) di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat pada tahun

2011-2016. Berdasarkan tabel 5.8 hasil olah data diketahui nilai F-Statistik sebesar 274.9540 dan nilai probabilitas F Statistik sebesar 0.0000. Maka dapat dilihat bahwa nilai Prob < F lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (signifikasi pada tingkat 5%), maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t (Uji Signifikasi Parameter Individu)

Uji t –statistik digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan ketentuan sinifikasi pada 10 % maka, apabila nilai probabilitas <  $\alpha = 10\%$  maka H0 ditolak yang artinya variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas >  $\alpha = 10\%$  maka H0 diterima artinya variabel bebas tidak signifikan menjelaskan variabel terikatnya.

**Tabel 5.9**  
**Uji Statistik t**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Standar Probabilitas
Infrastruktur Jalan	0.065508	0.4744	10%
Angka Harapan Hidup	0.272997	0.0392	5 %
Rata-Rata Lama sekolah	0.184768	0.0956	10%
PPPI	1.686657	0.0338	5%
Jumlah Industri Besar	0.281979	0.1313	10%

Sumber : Data diolah (terdapat dalam lampiran 5)

Berdasarkan pada tabel 5.9 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Variabel Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil analisis diatas menunjukkan variabel infrastruktur jalan memiliki koefisien regresi sebesar 0.065508 dengan nilai probabilitas sebesar

0.4744 yang artinya tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menyatakan bahwa apabila infrastruktur jalan naik 1km maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.065508. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas infrastruktur jalan sebesar 0.4744 ( $0.4744 > 0.10$ ) nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Variabel Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0.272997 dan nilai probabilitas sebesar 0.0392 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa apabila angka harapan hidup (AHH) naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.272997. Hasil pengujian signifikansi variabel AHH memiliki nilai probabilitas 0.00392 ( $0.0392 < 0.05$ ) yang artinya angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Variabel Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Rata-rata lama sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0.184768 dan nilai probabilitas sebesar 0.0956 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Hal ini dapat diartikan apabila rata-rata lama sekolah naik sebesar 1 persen maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.184768. Hasil pengujian tingkat signifikansi RLS memiliki nilai probabilitas 0.0956 ( $0.0956 < 0.10$ ) yang dapat diartikan bahwa variabel rata-

rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh Variabel *Purchasing Power Parity* (PPPI) Indeks Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel PPPI koefisien regresinya sebesar 1.686657 dan nilai probabilitas sebesar 0.0338 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa apabila variabel PPPI terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi diwilayah priangan timur akan naik 1.686657. Hasil pengujian signifikansi variabel PPPI memiliki nilai probabilitas 0.0338 ( $0.0338 < 0.05$ ) artinya variabel PPPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Pengaruh Variabel Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis diatas dapat menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar memiliki koefisien regresi sebesar 0.281979 dan nilai probabilitas sebesar 0.1313 yang artinya tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketika jumlah industri besar naik sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan 0.281979. Uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar mempunyai probabilitas 0.1313 ( $0.1313 > 0.10$ ) yang artinya variabel JIB tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

## **F. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

Dari hasil regresi pengujian analisis model yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel independen memiliki hasil cukup baik dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur.

### **1. Pengaruh Variabel Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Priangan Timur**

Berdasarkan uji statistik tentang pengaruh variabel infrastruktur hasil nilai koefisiennya sebesar 0.065508 yang artinya apabila infrastruktur jalan naik sebesar 1km maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.065508 persen. infrsaturuktur jalan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur Provinsi Jawa Barat, tetapi probabilitas infrastruktur jalan nilainya sebesar  $0.4744 > 0.1$  yang artinya infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur provinsi jawa barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur jalan yang ada belum bisa mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian pengaruh infrastruktur jalan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesika Songie (2016), Rindang & muhammad (2009), Youdhi & Jeluddin (2006), Tunjung Hapsari (2011) dimana infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penyebab tidak signifikannya variabel infrastruktur jalan disebabkan oleh tidak stabilnya perkembangan kondisi infrastruktur jalan dalam kategori baik, setiap tahun terjadi fluktuasi seperti yang terpublikasi pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.9**  
**Infrastruktur Jalan Baik (Km) Wilayah Priangan Timur Tahun 2011-2016**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	305,27	325,99	346,21	374,25	343,96	362,71
Tasikmalaya	383,12	435,44	419,45	325,06	340,85	440,86
Sumedang	168,16	203,64	161,53	219,92	374,76	374,79
Ciamis	236,17	268,76	211,55	172,38	211,55	233,75
Kota Tasikmalaya	191,19	190,78	187,57	117,38	196,66	232,12
Kota Banjar	154,56	196,83	208,25	187,49	176,46	220,11

Sumber : BPS Jawa Barat

Tidak signifikannya variabel infrastruktur jalan juga disebabkan oleh kondisi banyaknya infrastruktur jalan dalam keadaan rusak seperti yang terpublikasi pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.10**  
**Infrastruktur Jalan Rusak (Km) Wilayah Priangan Timur Tahun 2011-2016**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	304,5	305,28	294,31	323,15	288,74	286,74
Tasikmalaya	266,5	264,7	290,66	259,71	269,35	269,64
Sumedang	148,1	119,68	278,28	311,45	156,331	156,33
Ciamis	162,32	41,94	76,65	85,79	76,65	76,5
Kota Tasikmalaya	127,4	127,44	98,46	135,64	163,562	127,52
Kota Banjar	16,8	16,52	10,65	16,51	34,23	48,79

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Hal ini diperkuat oleh Pengamat Ekonomi Dari Universitas Padjadjaran yaitu Prof Rina indiastruti didalam pikiran rakyat (2015) dalam seminar penguatan kerjasama antar daerah untuk mendorong kemajuan perekonomian Priangan



Timur di Bank Indonesia Tasikmalaya, beliau mengatakan bahwa daerah Priangan Timur mengalami keterlambatan dalam pembangunan jalan tol yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

## **2. Pengaruh Variabel Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Priangan Timur**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien angka harapan hidup wilayah Priangan Timur sebesar 0.4744, yang artinya bahwa jika angka harapan hidup mengalami peningkatan 1 persen maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur naik sebesar 0.4744 persen. angka harapan hidup memiliki pengaruh hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur, dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0392 < 0.1$  yang dapat dijelaskan bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan senada dengan hipotesis bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur. penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Ayuni (2013) dan Wibisono (2011). Maka merujuk pada hasil analisis, hipotesis dan landasan teori dapat diambil kesimpulan bahwa angka harapan hidup (AHH) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur pada tahun 2011-2016.

**Tabel 5.11**  
**Angka Harapan Hidup**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	70,39	70,43	70,47	70,49	70,69	70,76
Tasikmalaya	67,67	67,79	67,91	67,96	68,36	68,54
Sumedang	71,74	71,81	71,86	71,89	71,91	71,96
Ciamis	70,09	70,19	70,29	70,34	70,74	70,91
Kota Tasikmalaya	70,81	70,87	70,93	70,96	71,26	71,37
Kota Banjar	70,03	70,12	70,21	70,24	70,26	70,33

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Bedasarkan tabel 5.11 bahwa di priangan timur perkembangan AHH selalu terjadi kenaikan. Peningkatan nilai angka harapan hidup erat kaitannya dengan peran pemerintah dalam upaya untuk terus selalu memperbaiki pelayanan dan peningkatan fasilitas kesehatan masyarakat di wilayah Priangan Timur, sehingga apabila masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan akan berimplikasi pada produktifitas dan terjadinya dorongan pada pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh Variabel Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Priangan Timur**

Hasil uji statistik tentang pengaruh variabel rata-rata sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.0392, yang artinya jika variabel rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.0392 persen. Variabel Rata-rata lama sekolah memiliki hibungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur, dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0956 < 0.1$  yang artinya variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diwilayah priangan timur. Adanya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh adanya kenaikan

rata-rata lama sekolah pada tahun 2011-2016 seperti terpublikasi pada tabel 5.10 berikut ini :

**Tabel 5.12**  
**Rata-Rata Lama sekolah**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	6,71	6,75	6,81	6,83	6,84	6,88
Tasikmalaya	6,64	6,68	6,69	6,87	6,88	6,94
Sumedang	7,51	7,51	7,51	7,66	7,66	7,72
Ciamis	7,14	7,17	7,27	7,44	7,45	7,55
Kota Tasikmalaya	8,28	8,34	8,44	8,51	8,56	8,63
Kota Banjar	7,51	7,58	7,66	7,77	8,06	8,63

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel RLS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur. Penelitian variabel ini senada hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2001) dan Nyoman Lilya Dewi (2014). Maka didasarkan pada landasan teori, hipotesa awal dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, ketika masyarakat memiliki pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi maka masyarakat akan bisa berinovasi dan bisa efisiensi dalam proses produksi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

#### **4. Pengaruh Variabel PPPI (*Purchasing Power Parity Index*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Priangan Timur**

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh dari pengaruh variabel *purchasing power parity index* terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dapat disimpulkan

memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1.686657 dan probabilitas  $0.0338 < 0.1$ . hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila indeks daya beli masyarakat naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur akan mengalami peningkatan sebesar 1.69 persen.

Penelitian dengan variabel indeks daya beli masyarakat senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Dewi (2014) dengan tema penelitian “Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi bali tahun 2007 -2012” yang menyatakan bahwa variabel indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5.13**  
**Indeks Daya Beli Masyarakat**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	6195	6233	6354	6372	6875	7079
Tasikmalaya	6663	6699	6818	6830	6934	7081
Sumedang	8652	8698	8828	8844	9279	9339
Ciamis	7951	8007	8147	8162	8296	8432
Kota Tasikmalaya	7908	8013	8157	8210	8785	9145
Kota Banjar	9120	9219	9401	9438	9476	9815

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 5.13 Signifikannya pengaruh indeks daya beli masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Priangan Timur disebabkan adanya peningkatan daya beli masyarakat pada tahun ke tahun. Daya beli masyarakat akan menciptakan permintaan didalam pasar sehingga akan meningkatkan produksi dalam perekonomian, sehingga ketika daya beli masyarakat meningkat akan berimplikasi pada naiknya pertumbuhan ekonomi.

## 5. Pengaruh Variabel Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Priangan Timur

Berdasarkan hasil statistik pengaruh variabel jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien 0.281979 dan probabilitas 0.1313 ( $0.1313 > 0.10$ ). Variabel tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah industri mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.281979 persen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Foengsitanjoyo dan suparmo (2016), penelitian Parulian dan Tito (2006) dimana jumlah industri besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5.14**  
**Jumlah Industri Besar Di Wilayah Priangan Timur**

Kabupaten /Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Garut	187	177	184	187	184	187
Tasikmalaya	35	35	53	53	53	53
Sumedang	77	80	77	78	77	78
Ciamis	89	87	84	84	84	84
Kota Tasikmalaya	61	69	65	64	65	64
Kota Banjar	26	25	21	21	21	21

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 5.14 tidak signifikannya variabel jumlah industri besar disebabkan oleh jumlah industri pada setiap kabupaten fluktuatif pada setiap tahun bahkan cenderung mengalami penurunan dan juga di tiga tahun terakhir rata-rata tidak mengalami penambahan. Variabel jumlah industri besar dengan

pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif sebab bertambahnya jumlah industri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, teori menyatakan bahwa sektor industri merupakan sektor penting perannya yang menggerakkan sektor lain didalam perekonomian.

Tidak signifikannya jumlah industri besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur juga disebabkan oleh nilai produksi yang kecil dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan tabel 5.15 dibawah nilai produksi perusahaan besar di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat sangatlah kecil dibandingkan nilai produksi perusahaan besar di 20 Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Barat. Nilai produksi paling tinggi di wilayah Priangan Timur yaitu Kabupaten Sumedang sebesar 9.870.491.639 milyar sedangkan Kabupaten/Kota lainnya dibawah rata-rata diantaranya Kabupaten Garut sebesar 3.863.115.194 milyar, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1.951.527.114 milyar, Kabupaten Ciamis Sebesar 1.396.264.673, Kota Tasikmalaya sebesar 1.277.532.841 milyar dan Kota Banjar Sebesar 695.437.375 milyar. Nilai produksi merupakan cerminan dari besar kecilnya skala produksi yang ditentukan oleh jumlah modal capital (investasi) dan penggunaan tenaga kerja. Maka tidak signifikannya jumlah industri menurut penulis disebabkan oleh kecilnya investasi pada perusahaan besar di wilayah Priangan Timur sehingga berakibat pada tidak signifikannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5.15**  
**Jumlah Perusahaan Besar dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016**

<b>Kabupaten/Kota Priangan Timur</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Nilai Produksi</b>
1. Garut	187	3.863.115.194
2. Tasikmalaya	53	1.951.527.114
3. Sumedang	78	9.870.491.639
4. Ciamis	84	1.396.264.673
5. Kota Banjar	64	1.277.532.841
6. Kota Tasikmalaya	21	695.437.375
<b>Wilayah lain</b>		
1. Bogor	714	114.844.433.925
2. Sukabumi	252	41.676.516.243
3. Cianjur	95	4.752.794.411
4. Bandung	1057	61.050.182.144
5. Kuningan	36	1.589.636.193
6. Cirebon	323	10.661.143.314
7. Majalengka	414	7.737.769.566
8. Indramayu	80	11.092.771.205
9. Subang	32	6.059.580.178
10. Purwakarta	170	27.885.562.573
11. Karawang	542	232.672.340.492
12. Bekasi	1143	292.813.747.045
13. Bandung Barat	179	19.231.888.796
14. Kota Bogor	93	6.574.944.802
15. Kota Sukabumi	20	1.192.811.064
16. Kota Bandung	488	25.647.996.944
17. Kota Cirebon	48	3.159.649.082
18. Kota Bekasi	98	38.127.630.795
19. Kota Depok	102	16.729.394.137
20. Kota Cimahi	159	28.262.845.093

Sumber : Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Barat